

Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada Mata Kuliah Desain Setting Kelas

Tepi Mulyaniapi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Persis Bandung, Indonesia

tevi.mulyaniapi@gmail.com

Abstrak

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran berbasis literasi digital pada mahasiswa semester VI PIAUD STAI Persis Bandung. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Mixed method (metode gabungan: kualitatif- kuantitatif). Menurut hasil perhitungan terhadap 19 butir soal yang berkaitan dengan efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung yang penulis berikan kepada 34 mahasiswa kelas tersebut termasuk dalam kategori “efektif”. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sudah efektif dilaksanakan.

Kata Kunci : Efektifitas; Media; Literasi; Desain;

Pendahuluan

Materi perkuliahan Design & Setting Kelas pada kelas B PIAUD STAI Persis Bandung, disampaikan pada semester VI masa perkuliahan. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan untuk memiliki kemampuan design dan setting pada kelas anak usia Pra sekolah. Namun tentu saja keahlian tersebut tidak hanya keahlian dalam membuat aneka alat peraga yang bisa di tempelkan di dalam kelas melalui beragam kertas warna, tetapi mengerti betul mengapa hal tersebut dilakukan.

Pada awal perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada kondisi sulit menemukan literatur yang mendukung mata kuliah tersebut, oleh karena itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi awal melalui sarana literasi digital, hal ini untuk mengasah kemampuan mahasiswa dan mengubah kebiasaan mereka dalam belajar yang biasa mereka lakukan. Proses pembelajaran yang selama ini di bangun antara dosen dan mahasiswa adalah, dosen memberikan materi melalui media slide dan mahasiswa mendengarkannya kemudian melakukan diskusi. Maka khusus untuk mata kuliah ini, dosen memberikan arahan untuk mahasiswa menggunakan kemampuan literasi digitalnya untuk melakukan observasi awal tentang bagaimana design setting kelas di berbagai belahan dunia.

Oleh karena itu, melalui materi perkuliahan ini mahasiswa media pembelajaran yang digunakan adalah sarana internet dan aplikasi media digital. Sehingga diharapkan

kemampuannya dalam literasi digital dapat semakin berkembang. Bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras (Buckingham, 2007, pp. 43–55)

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sedangkan dalam hal kemampuan literasi yang pada awalnya hanya dikaitkan dengan melek huruf, membaca ataupun menulis, tetapi saat ini ketika teknologi berkembang maka muncullah literasi digital. Literasi digital bukan hanya tentang tingkat kompetensi digital seseorang atau kemampuannya untuk *google*, ini berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. (Bawden, 2001) Memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. (Martin, 2006, p. 155) merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut.

Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Mixed method (metode gabungan: kualitatif- kuantitatif) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran berbasis Literasi Digital

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, dengan metode *mix methode analisis sequential* pelaksanaan analisis data kuantitatif dan data kualitatif dipisah. Bagian pertama menjelaskan secara kualitatif berdasarkan penelitian kepustakaan (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research) melalui *interview* responden dalam hal ini mahasiswa. Pada awal pembelajaran mata kuliah Design setting kelas di PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung, keterbatasan literatur menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi penting untuk diperhatikan.

Dalam proses awal perkuliahan, mahasiswa diberi pengetahuan awal tentang apa itu design dan setting kelas terutama untuk tingkat pra sekolah. Setelah dua pertemuan, mahasiswa diberikan tugas untuk mencari dan mengobservasi bagaimana design dan setting kelas yang ada di luar negeri melalui media pembelajaran internet atau biasa disebut Media Digital. Proses observasi dan pembelajaran ini disebut pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan atau memperdayakan potensi mahasiswa dalam proses belajar yang dilakukan secara individu. Menurut Abdul Haliq dalam makalahnya yang diakses melalui laman <http://abdulhaliq.blogs.uny.ac.id/2018/04/09/pembelajaran-mandiri-melalui-literasi-digital/> pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 20.30, definisi ini berkaitan dengan definisi oleh salah satu model pembelajaran mandiri yang biasa disebut sebagai *Self-Directed Learning* (SDL). Melalui penerapan SDL peserta belajar diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar.

2. Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada mata kuliah Design & Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung

Data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa semester VI PIAUD STAI Persis Bandung, kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi persentase. Tujuan pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan.

Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Adapun hasil dari penyebaran angket kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 sampai tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 1

Dosen menyajikan materi perkuliahan melalui media pembelajaran secara digital

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	12	35
2	Sering	21	62
3	Jarang	1	3
4	Tidak Pernah		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (62%) responden menyatakan bahwa Dosen sering menyajikan materi perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung melalui media pembelajaran secara digital. 35 % responden menyatakan Dosen selalu menyajikannya secara digital dan hanya 3 % yang menyatakan jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu mengikuti perkuliahan di dalam kelas dan memberhatikan dosen menyajikan materinya secara digital. Hal ini menunjukkan pula bahwa pemberian materi secara digital efektif diberikan kepada mahasiswa.

Tabel 2

Materi perkuliahan Design & setting kelas diberikan melalui media digital untuk menggali sumber pembelajaran yang lebih beragam

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	14	41
2	Sering	20	59
3	Jarang	0	
4	Tidak Pernah		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (59%) responden menyatakan bahwa Dosen sering menyajikan materi perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung melalui media digital untuk menggali sumber pembelajaran yang lebih beragam. dan 41 % responden menyatakan Dosen selalu menyajikan materi perkuliahan Design & setting kelas yang diberikan melalui media digital untuk menggali sumber pembelajaran yang lebih beragam. Hal menunjukkan efektifitas pemberian materi melalui media digital dapat menggali keberagaman sumber pembelajaran. seperti misalnya, melihat beragam contoh pola design dan setting kelas dari berbagai belahan dunia dan disajikan berkelompok oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa melihat secara terbuka beragam jenis contoh design dan setting kelas untuk usia pra sekolah di beragam tempat.

Tabel 3

Sumber pembelajaran Design dan Setting kelas disajikan melalui media digital/ internet

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Menarik	27	79
2	Cukup Menarik	7	21
3	Kurang Menarik	0	
4	Tidak Menarik		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (79%) responden menyatakan bahwa sumber pembelajaran Design dan Setting kelas disajikan melalui media digital/ internet dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sangat menarik. Serta 21 % responden menyatakan cukup menarik. Keterbatasan sumber pembelajaran pada media buku dalam materi perkuliahan design dan setting kelas, menjadikan media digital dalam hal ini internet menjadi salah satu pendukung dalam mencari bahan perkuliahan. mahasiswa sangat tertarik diberikan keleluasaan untuk mencari secara mandiri sumber pembelajaran, misalnya bagaimana gaya mendesign dari negara-negara di Asia dan di bandingkan dengan negara-negara di Eropa. Kemudian bagaimana mereka menerapkannya di Indonesia.

Tabel 4

Mencari informasi materi pembelajaran Design & Setting Kelas melalui media digital lebih efektif

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Efektif	23	68
2	Cukup Efektif	11	32
3	Kurang Efektif	0	
4	Tidak Efektif		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (68%) responden menyatakan bahwa mencari informasi materi pembelajaran Design & Setting Kelas melalui media digital sangat efektif dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sangat efektif. Serta 32 % responden menyatakan cukup efektif.

Tabel 5

Informasi yang di dapat tentang design dan setting kelas dari berbagai negara melalui media digital menambah pengetahuan tentang design

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	31	91
2	Cukup	3	9
3	Kurang	0	
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (91%) responden menyatakan bahwa Informasi yang di dapat tentang design dan setting kelas dari berbagai negara melalui media digital sangat menambah pengetahuan tentang design dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sangat menambah pengetahuan. Serta 9 % responden menyatakan cukup.

Tabel 6

Pengetahuan tentang design dan setting kelas dari berbagai negara meningkatkan validitas informasi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	30	88
2	Cukup	4	12
3	Kurang	0	
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (88%) responden menyatakan bahwa pengetahuan tentang design dan setting kelas dari berbagai negara sangat meningkatkan validitas informasi tentang design dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 12 % responden menyatakan cukup.

Tabel 7

Materi pembelajaran Design & Setting Kelas melalui media digital dalam hal ini internet memberikan pengetahuan yang lengkap

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	20	59
2	Cukup	14	41
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (59%) responden menyatakan bahwa Materi pembelajaran Design & Setting Kelas melalui media digital dalam hal ini internet memberikan pengetahuan yang sangat lengkap dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 41 % responden menyatakan cukup lengkap.

Tabel 8

Meskipun disajikan dengan tidak berurutan materi pembelajaran design dan Setting Kelas dapat dengan mudah dipahami

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	15	44
2	Cukup	19	56
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (56%) responden menyatakan bahwa Meskipun disajikan dengan tidak berurutan materi pembelajaran design dan Setting Kelas dapat dengan cukup mudah dipahami dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 44 % responden menyatakan sangat mudah dipahami.

Tabel 9

Mahasiswa dapat membaca informasi yang disajikan melalui media digital secara dinamis

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	13	38
2	Cukup	21	62
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 62 % responden menyatakan bahwa Mahasiswa dapat membaca informasi yang disajikan melalui media digital secara cukup dinamis dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 38 % responden menyatakan sangat dinamis.

Tabel 10

Mahasiswa dapat membaca informasi tentang design dan setting kelas secara utuh dan lengkap dari tiap negara

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	13	38
2	Cukup	21	62
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 62 % responden menyatakan bahwa Mahasiswa dapat membaca informasi tentang design dan setting kelas secara cukup utuh dan lengkap dari tiap negara dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 38 % responden menyatakan sangat utuh dan lengkap.

Tabel 11

Meskipun telah ada media digital, media pembelajaran konvensional masih diperlukan dalam pembelajaran design dan setting kelas

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	20	59
2	Cukup	14	41
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 59 % responden menyatakan bahwa meskipun telah ada media digital, media pembelajaran konvensional masih sangat diperlukan dalam pembelajaran design dan setting kelas dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 41 % responden menyatakan cukup diperlukan.

Tabel 12

Melalui media digital internet, dapat membantu mengolah materi pembelajaran design & setting Kelas secara konvensional menarik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	23	68
2	Cukup	11	32
3	Kurang	0	0
4	Tidak		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 68 % responden menyatakan bahwa Melalui media digital internet, dapat membantu mengolah materi pembelajaran design & setting Kelas secara konvensional sangat menarik dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 32 % responden menyatakan cukup menarik.

Tabel 13

Selain media digital, pembelajaran mengenai design dan setting kelas bisa diperoleh dari pengalaman dilapangan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	11	32
2	Sering	22	65
3	Jarang	1	3
4	Tidak Pernah		
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 65 % responden

menyatakan bahwa selain media digital, pembelajaran mengenai design dan setting kelas sering bisa diperoleh dari pengalaman dilapangan dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 32 % responden menyatakan selalu bisa diperoleh dari pengalaman di lapangan.

Tabel 14

Sumber informasi lainnya misalnya dari buku, dapat membantu memahami pembelajaran design dan setting kelas

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	22	65
2	Cukup	11	32
3	Kurang	0	0
4	Tidak	1	3
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 65 % responden menyatakan bahwa sumber informasi lainnya misalnya dari buku, sangat membantu memahami pembelajaran design dan setting kelas dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 32 % responden menyatakan cukup membantu.

Tabel 15

Setelah dapat mengakses informasi secara digital, meningkatkan kewaspadaan akan validitas sebuah informasi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	13	38
2	Cukup	21	62
3	Kurang	0	0
4	Tidak	0	0
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 62 % responden menyatakan bahwa setelah dapat mengakses informasi secara digital, cukup meningkatkan kewaspadaan akan validitas sebuah informasi dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 38 % responden menyatakan sangat meningkatkan kewaspadaan akan validitas sebuah informasi.

Tabel 16

Mengakses informasi melalui media digital, dengan memperhatikan sumber informasi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	17	50
2	Sering	14	41
3	Jarang	3	9
4	Tidak Pernah	0	0
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa separuh 50 % responden menyatakan bahwa selalu mengakses informasi melalui media digital, dengan memperhatikan sumber informasi dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. 41 % responden menyatakan sering dan 9 % menyatakan jarang memperhatikan sumber informasi.

Tabel 17

Setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, merasa nyaman untuk mencari informasi lewat internet

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	16	47
2	Cukup	16	47
3	Kurang	2	6
4	Tidak		0
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa 47 % responden menyatakan bahwa Setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, merasa sangat nyaman untuk mencari informasi lewat internet dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. 47 % responden menyatakan cukup dan 6 % menyatakan kurang nyaman untuk mencari informasi lewat internet.

Tabel 18

Setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, mudah untuk mengkomunikasikan kembali materi yang di peroleh

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	22	65
2	Cukup	12	35
3	Kurang	0	0
4	Tidak		0
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 65 % responden menyatakan bahwa Setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, sangat mudah untuk mengkomunikasikan kembali materi yang di peroleh dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 35 % responden menyatakan cukup mudah untuk mengkomunikasikan kembali materi yang di peroleh.

Tabel 19

Setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, dapat mempublikasikannya secara mudah melalui media digital lainnya

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat	24	71
2	Cukup	10	29
3	Kurang	0	0
4	Tidak		0
	Frekuensi	34	100

Melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh 71 % responden menyatakan bahwa setelah mempelajari materi design dan setting kelas melalui akses media digital, dapat mempublikasikannya dengan sangat mudah melalui media digital lainnya dalam perkuliahan design dan setting kelas di kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung. Serta 29 % responden menyatakan cukup mudah untuk mempublikasikannya melalui media digital yang lainnya.

Tabel 21

Tabel Interpretasi Efektifitas

No	Skor	Keterangan
1	76 - 100	Sangat Efektif
2	51 - 75	Efektif
3	26 - 50	Kurang Efektif
4	0 - 25	Tidak Efektif

Sumber: (Sudjiono, 2005:43)

Menurut hasil perhitungan terhadap 19 butir soal yang berkaitan dengan efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung yang penulis berikan kepada 34 mahasiswa kelas tersebut termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 67,4 berada di kategori efektif.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sudah efektif dilaksanakan.

Kesimpulan

Media pembelajaran berbasis literasi digital, dalam proses pembelajaran Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran mandiri, secara berkelompok maupun individu untuk melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi terhadap jenis dan bentuk design setting kelas pra sekolah yang ada di seluruh dunia. Tahap pertama negara tujuan adalah Asia termasuk Jepang, Korea, China, dilanjutkan ke benua Eropa dan Amerika. Dan terakhir setelah mereka melakukan penjelajahan melalui media digital, berakhir dengan mengaplikasikan hasil temuan mereka dalam praktek langsung di kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa, “Dalam praktek design setting kelas yang dilakukan sebagai tugas akhir mahasiswa, memperoleh hasil yang maksimal, dikarenakan mahasiswa mendapatkan berbagai pengalaman melalui berbagai pengetahuan design setting kelas dari berbagai mancanegara yang diperoleh melalui pemanfaatan media digital (internet), kami mengetahui berbagai contoh design dari Amerika, Jepang, Arab, Finlandia, dan negara-negara Asia tanpa harus menjejakkan kaki di negara tersebut, tapi di permudah melalui akses media digital”. Dalam hal efektifitas media pembelajaran berbasis literasi digital pada mahasiswa semester VI PIAUD STAI Persis Bandung, diperoleh kesimpulan bahwa, dari hasil perhitungan terhadap 19 butir soal yang berkaitan dengan efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung yang penulis berikan kepada 34 mahasiswa kelas tersebut termasuk dalam kategori “efektif”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 67,4 berada di kategori efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis literasi digital pada mata kuliah Design dan Setting Kelas PIAUD B Semester VI STAI Persis Bandung sudah efektif dilaksanakan.

BIBLIOGRAFI

Abbas Tashakkori & Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodologi (Mengkombinasikan Pendekatan Kualitas dan Kuantitas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdul Haliq, *Pembelajaran Mandiri Melalui Literasi Digital*, diperoleh pada tanggal 29 Juni 2019 pukul 20.30 dari <http://abdulhaliq.blogs.uny.ac.id/2018/04/09/pembelajaran-mandiri-melalui-literasi-digital/>

Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), cet. XV

Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia, 2010, cet, 7

Arif, Zainuddin. (1994). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*.

Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43–55.

Martin, A. (2006). Literacies for the digital age: preview of Part 1. *Digital Literacies for Learning*, 3–25

Briggs (1977), diperoleh pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 18.52 dari <https://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

Buckingham, D. (2007). *Digital Media Literacies: rethinking media education in the*

age of the Internet. Research in Comparative and International Education, 2(1), 43-55.

Creswell, John W. and Clarck Vicki : 2008, *Mix Methode Research*, di peroleh pada 26 Juni 2019 dari Maman Abdurrahman pda <http://file.upi.edu/Direktori/FIP>

Digital Media, *Technology Brief*. University of Guelph., diperoleh pada tanggal 28 Juni 2019 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Media_digital

Djarwanto. (1994) *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.

Gilster, Paul (1997)., *Digital Literacy*. New York: Wile

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasidan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, cet, 2

Herlina, *Pengabdian Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital* diperoleh pada tanggal 20 Mei 2019, dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>

Johnson, B and Christensen, L. 2012. *Educational Research : Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London :SAGE Publications,Inc.

Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. "*Planning and Producing Instructional Media*". Cambridge: Harper & Row Publishers, New York *National Education Associaton* (1969), diperoleh pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 18.52 dari <https://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>

Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Sutjiono, T.W.A.(2005). "*Pendayagunaan Media Pembelajaran*", Jurnal Pendidikan Penabur. No.04/Th.IV/Juli

Toharudin, Uus. dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.

Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010)

Wina, Sanjaya. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Winarno, Surakhmad, 1994, "*Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*",
Tarsito, Bandung.